

Penggunaan Diksi dan Konjungsi Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung

Refi Gustini¹, Yulianti Rasyid²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang
e-mail: refigustini10@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan penggunaan diksi teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung ditinjau dari kebakuan diksi. *Kedua*, mendeskripsikan penggunaan konjungsi teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung ditinjau dari ketepatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa diksi ditinjau dari kebakuan dan konjungsi ditinjau dari ketepatan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, dilihat dari penggunaan diksi, dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung telah menggunakan diksi yang baku. Hal ini terbukti dari hasil analisis yaitu kebakuan penggunaan diksi lebih dominan daripada ketidakbakuan. *Kedua*, dilihat dari penggunaan konjungsi, dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung telah menggunakan konjungsi secara tepat. Hal ini terbukti dari hasil analisis yaitu ketepatan penggunaan konjungsi lebih dominan daripada ketidaktepatan. Jadi, secara umum teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung sudah menggunakan diksi yang baku dan konjungsi secara tepat, namun masih ada beberapa diksi yang belum baku dan konjungsi yang belum tepat.

Kata kunci: *Diksi, Konjungsi, Teks Prosedur*

Abstract

The objectives of this study are as follows. First, to describe the use of diction in procedure text of seventh grade students of SMP Negeri 9 Sijunjung in terms of diction standardization. Second, to describe the use of conjunctions in procedure text of seventh grade students of SMP Negeri 9 Sijunjung in terms of accuracy. This type of research is qualitative research using descriptive method. This research data is in the form of diction in terms of rigor and conjunction in terms of accuracy in the procedure text of seventh grade students of SMP Negeri 9 Sijunjung. Based on the research findings and discussion, it can be concluded as follows. First, seen from the use of diction, in writing procedure text, students of grade VII SMP Negeri 9 Sijunjung have

used standard diction. This is evident from the results of the analysis, namely the rigidity of diction use is more dominant than the ungrammaticality. Second, seen from the use of conjunctions, in writing procedure texts, seventh grade students of SMP Negeri 9 Sijunjung have used conjunctions appropriately. This is evident from the results of the analysis, namely the accuracy of the use of conjunctions is more dominant than inaccuracy. So, in general, the procedure texts of seventh grade students of SMP Negeri 9 Sijunjung have used standard diction and conjunctions appropriately, but there are still some diction that is not standardized and conjunctions that are not appropriate.

Keywords: *Diction, Conjunction, Procedure text*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca, memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Sihombing dan Rumasi (2018:94) mengatakan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur dianggap sangat penting untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur, siswa cenderung mengerjakannya dengan asal-asalan dan mencontoh hasil pekerjaan temannya. Siswa juga mengatakan tidak mampu mengaktualisasikan idenya ke dalam teks dengan baik karena kurangnya pemahaman. Hal itu menjadi penyebab kemampuan menulis teks prosedur siswa masih tergolong rendah.

Angie, dkk. (2019:1-2) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis siswa masih belum memuaskan, karena siswa kurang memiliki motivasi dan minat dalam menulis teks prosedur. Siswa juga kesulitan mengembangkan ide sehingga kesulitan dalam menulis teks prosedur. Sejalan dengan pendapat di atas, Sujanti (2020:136) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa masih tergolong lemah dan rendah karena dalam proses pembelajaran, strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik sehingga membosankan dan siswa juga kurang berminat dalam menulis teks prosedur. Siswa juga masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya pada saat menulis teks prosedur. Senada dengan itu, Harahap dan Fita (2021:24) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia termasuk kemampuan menulis siswa masih dikategorikan rendah.

Nurmadiyah (2022:6) dalam penelitiannya menyatakan bahwa minimnya kosakata yang dimiliki siswa sehingga mereka kesulitan dalam penggunaan diksi yang

tepat. Siswa juga kurang berminat untuk membaca. Hal ini terbukti saat siswa disuruh membaca baru mereka membaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pertiwi (2022:5) mengatakan bahwa masih terdapat kesalahan dan ketidaktepatan penggunaan diksi dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 40 Padang. Ketidaktepatan penulisan terdapat pada diksi “dlm” dan “pras”, seharusnya penulisan diksi tersebut ditulis “dalam” dan “peras”.

Witasari (2021:4) dalam penelitiannya mengungkapkan mengenai masalah diksi, yaitu (1) siswa tidak terlalu memperhatikan penggunaan diksi pada saat menulis teks eksposisi dan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, (2) pemahaman siswa tentang diksi masih sangat terbatas, dan (3) pilihan kata dalam penggunaan huruf kapital, konjungsi, dan dari segi penulisan siswa masih terbatas dan kurang tepat.

Novita, dkk. (2018:130) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dalam penggunaan konjungsi dan tanda baca masih sering terjadi pada lembar kerja siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: penguasaan kaidah dan penggunaan ejaan kurang memadai, ketidak telitian dalam menulis, kurangnya motivasi dalam menulis, kurangnya kosakata siswa dan kurangnya pemahaman siswa dalam memakai sebuah kata yang digunakan.

Selain itu, Rahmadani (2022:5-6) dalam penelitiannya mengungkapkan kendala siswa dalam menulis teks prosedur, yaitu (1) dari segi diksi. Siswa masih mengalami kesalahan dalam penulisan diksi, hal tersebut terdapat pada kata *vidio*, *faforit*, *org*, *cabe kutu*, dan sebagainya, dan (2) dari segi konjungsi. Teks prosedur siswa perlu untuk diperbaiki karena masih banyak yang salah dalam penggunaan konjungsi, diantaranya yaitu kata *yg*, *karna*, *dg*, dan kata *sama* sebaiknya diganti dengan kata *dengan*.

Permasalahan dalam penggunaan diksi dan konjungsi juga terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sevri Ivo, S.S., guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung diperoleh informasi tentang permasalahan yang muncul dalam menulis teks prosedur siswa di SMP Negeri 9 Sijunjung ditemukan sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menggunakan diksi yang tepat karena minimnya kosa kata yang dimiliki dan siswa cenderung mencampuradukkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Minimnya kosa kata yang dimiliki siswa karena kurangnya minat membaca. *Kedua*, siswa sering mengalami kesalahan ketika menulis konjungsi. Hal ini disebabkan oleh kurang telitinya siswa dalam menulis dan kurangnya kosakata yang dimiliki siswa. *Ketiga*, kurangnya pemahaman siswa tentang teks prosedur sehingga siswa cenderung menyontek hasil pekerjaan temannya dan menulis secara asal-asalan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penggunaan diksi dan konjungsi yang terdapat dalam tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung. Alasan penulis memilih SMP Negeri 9 Sijunjung sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, di sekolah tersebut masih banyak siswa yang kesulitan dalam penggunaan diksi dan konjungsi pada saat menulis teks prosedur. *Kedua*, penelitian tentang penggunaan diksi dan konjungsi dalam teks

prosedur perlu dilakukan, hal ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait pentingnya penggunaan diksi dan konjungsi saat menulis teks prosedur. *Ketiga*, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan diksi dan konjungsi dalam teks prosedur siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa diksi ditinjau dari kebakuan dan konjungsi ditinjau dari ketepatan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung. Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri (*human instrument*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pancing. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (*cross check*). Setelah semua data terkumpul, dilakukan pemeriksaan dan analisis data. Data diperiksa dan dianalisis dengan langkah-langkah, sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis berdasarkan nama siswa, jenis kelamin, dan kode data. *Kedua*, pada tahap analisis, identifikasi data umum teks prosedur dilakukan dengan cara menghitung jumlah kata, lalu memasukkannya ke dalam format tabel. *Ketiga*, pada tahap pengidentifikasian, identifikasi data dilakukan dengan cara membuat format analisis diksi dan konjungsi teks prosedur. *Keempat*, menginterpretasi data yang sudah dianalisis. *Kelima*, membuat kesimpulan. Setelah data dianalisis dan diinventarisasi, selanjutnya data disimpulkan melalui deskripsi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) penggunaan diksi dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung ditinjau dari kebakuan diksi, dan (2) penggunaan konjungsi dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung ditinjau dari ketepatan. Berikut pembahasan kedua hal tersebut.

1. Penggunaan Diksi Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung Ditinjau dari Kebakuan Diksi

Keraf (2019:24) mengatakan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang bentuknya sesuai atau cocok. Kata baku berarti kata yang lazim atau biasa digunakan dalam situasi resmi (Chaer, 2011:131). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung dilihat dari segi kebakuan dan ketidakbakuannya ditemukan 1272 kebakuan diksi dan 271 ketidakbakuan diksi. Berikut akan diuraikan kebakuan dan ketidakbakuan penggunaan diksi yang terdapat dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung.

“Alat: sendok, piring, **Toples**, **sedotat**, plastik bungkus.” (Data A)

“**Langkah²**: masukan jasjus ke **plastic**, **kasih** air panas, **masukan sprit**, dan **batu es**, dan asam, **kasih** sedotan.” (Data A)

“Cara Membuat **Tes Susu Angat**.”(Data B)

“Nikmati **tes** susu selagi **angkat**. **Tes** susu lebih enak jika **di minung dg** kue.”(Data B)

“cara membuat/**langkah²** **bukak pokat**, masukan ke dalam **belender**. **Masukan** air sedikit, **masukan** gula dan susu lalu **belender**. **Masukan** ke dalam gelas.”
(Data C)

“Bahan

Nasi
Minyak
Bumbu **nasgor**
Cabe alus dan kecap
Sledri
Bawang merah dan putih
Telur, sosis, bakso
Rayco
Garam
Michin
Bawang **prai**
Timun, tomat, kol.” (Data D)

“Sangat mudah bukan? Dan tentunya sangat **seger**. Silahkan beli di **kedei** Egis.”(Data F)

“Cara membuat:

Pecahkan 1 **buah** telur, lalu pisahkan kuning dengan putih telur ke dalam **pelang**.

Masukan kuning telur dan satu sendok gula ke dalam **tekong** kemudian kocok menggunakan garpu sampai sedikit mengembang.

Selanjutnya masukkan satu **tekong** air serta satu teh celup ke dalam **piwuagh**.

Letakkan **piwuagh** yang sudah berisi air dan teh celup ke atas kompor, lalu hidupkan kompor sampai air **mangologak**.

Setelah air **mangologak** matikan api kompor lalu masukan air teh tersebut ke dalam **tekong** yang berisi kuning telur yang sudah di kocok kemudian aduk hingga merata.

Tambahkan perasan jeruk nipis, teh **talua** siap diminum.

Selamat mencoba!” (Data K)

“Cara **Membuat Jus Pokat**.” (Data O)

“Kesimpulan: jadi membuat **mie** goreng itu ternyata **asik**, mudah dan gampang.” (Data S)

Kutipan di atas merupakan contoh penggunaan diksi baku dan tidak baku. Selanjutnya akan dijelaskan penggunaan ketidakkakuan diksi dari kutipan di atas.

Pada kutipan *pertama*, kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata “*Toples* dan *sedotat*” seharusnya diganti dengan kata “*Stoples* dan *sedotan*”. Kata “*Toples* dan *sedotat*” dianggap tidak baku karena penulisan katanya yang salah. Kesalahan penulisan ini terjadi karena pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sering menggunakan kata tidak baku sehingga terbawa pada situasi resmi tanpa mengetahui kata yang digunakan sudah tergolong baku atau tidak.

Pada kutipan *kedua*, kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata “*Langkah²*, *masukan*, *plasik*, *kasih*, *masukan*, *sprit*, *batu es*, dan *kasih*” seharusnya diganti dengan kata “*Langkah-langkah*, *masukkan*, *plastik*, *beri*, *masukkan*, *sprite*, *es batu*, dan *beri*”. Kesalahan *pertama* pada kutipan kedua yaitu kata “*Langkah²*” dianggap tidak baku karena penulisan katanya yang salah dan kata tersebut bukanlah singkatan resmi dari kata “*Langkah-langkah*”. Kesalahan ini terjadi karena siswa masih suka menyingkat kata-kata agar bisa menulis dengan cepat dan praktis. Kesalahan *kedua* pada kutipan kedua yaitu kata “*masukan*” dianggap tidak tepat karena jika kata dasar “*masuk*” diberikan sufiks “*-kan*” menjadi kata “*masukkan*” yang dimana huruf *k* nya tidak dihilangkan.

Kesalahan *ketiga* pada kutipan kedua yaitu pada kata “*plasik*” dianggap tidak baku karena penulisan kata yang salah, seharusnya ditulis “*plastik*”. Kesalahan ini terjadi karena siswa tidak teliti dalam menulis sehingga tertinggalnya salah satu huruf dari kata tersebut sehingga menyebabkan kata tersebut tidak baku. Kesalahan *keempat* pada kutipan kedua yaitu pada kata “*kasih*” dianggap tidak baku karena kata “*kasih*” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perasaan sayang. Sementara itu, pada kutipan di atas kata “*kasih*” yang dimaksud yaitu “*beri*”. Kesalahan penulisan ini terjadi karena siswa terbiasa menulis kata sesuai dengan apa yang didengar dan tidak tahu tulisan atau ejaan yang benar dari kata itu. Kesalahan *kelima* pada kutipan kedua yaitu pada kata “*sprit* dan *batu es*” dianggap tidak baku karena penulisan kata yang salah, seharusnya ditulis “*Sprite*” karena merek minuman dan “*es batu*”. Kesalahan penulisan ini terjadi karena siswa terbiasa menulis kata sesuai dengan apa yang didengar dan tidak tahu tulisan atau ejaan yang benar dari kata itu.

Pada kutipan *ketiga*, kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata “*Tes*” dan kata “*Angat*”. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “*Tes*” berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan “*Tes*” di dalam kutipan tersebut adalah cara membuat minuman “*Teh*”. Kesalahan penulisan ini terjadi karena siswa tidak teliti dalam menulis sehingga terjadi kesalahan dalam menulis huruf. Selanjutnya kesalahan pada kata “*Angat*” dianggap tidak baku karena terjadi kesalahan penulisan yang seharusnya ditulis “*Hangat*”. Kesalahan penulisan ini terjadi

karena pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sering menggunakan kata tidak baku sehingga terbawa pada situasi resmi tanpa mengetahui kata yang digunakan sudah tergolong baku atau tidak. Perbaikan untuk kalimat kutipan ketiga yaitu "*Cara Membuat Teh Susu Hangat*".

Pada kutipan *keempat*, kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata "*tes*", kata "*angat*", kata "*Tes*", kata "*di minung*", dan kata "*dg*". Kesalahan *pertama* pada kutipan keempat yaitu kata "*tes*". Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "*tes*" berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan "*tes*" di dalam kutipan tersebut adalah cara membuat minuman "*teh*". Kesalahan penulisan ini terjadi karena siswa tidak teliti dalam menulis sehingga terjadi kesalahan dalam menulis huruf. Kesalahan *kedua* pada kutipan keempat yaitu kata "*angat*" dianggap tidak baku karena terjadi kesalahan penulisan yang seharusnya ditulis "*hangat*". Kesalahan penulisan ini terjadi karena pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sering menggunakan kata tidak baku sehingga terbawa pada situasi resmi tanpa mengetahui kata yang digunakan sudah tergolong baku atau tidak.

Kesalahan *ketiga* pada kutipan keempat yaitu frasa "*di minung*" dianggap tidak baku karena terjadinya kesalahan dalam menulis kata "*minung*" yang seharusnya ditulis "*minum*" dan penulisan digabung menjadi kata "*diminum*". Kesalahan penulisan kata ini terjadi karena siswa tidak teliti dalam menulis sehingga menyebabkan kata yang ditulis menjadi tidak baku. Kesalahan *keempat* pada kutipan keempat yaitu kata "*dg*" dianggap tidak baku karena terjadinya penyingkatan kata dalam penulisan kata "*dengan*". Kesalahan ini terjadi karena siswa masih suka menyingkat kata-kata agar bisa menulis dengan cepat dan praktis.

Pada kutipan *kelima*, kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata "*langkah²*", kata "*bukak*", kata "*pokat*", kata "*belender*", dan kata "*masukan*". Kesalahan *pertama* pada kutipan kelima yaitu kata "*Langkah²*" dianggap tidak baku karena penulisan katanya yang salah dan kata tersebut bukanlah singkatan resmi dari kata "*Langkah-langkah*". Kesalahan ini terjadi karena siswa masih suka menyingkat kata-kata agar bisa menulis dengan cepat dan praktis.

Kesalahan *kedua* pada kutipan kelima yaitu kata "*bukak*", kata "*pokat*", dan kata "*belender*" dianggap tidak baku karena penulisan katanya yang salah yang seharusnya ditukar dengan kata "*kupas*", kata "*alpukat*", dan kata "*blender*". Kesalahan penulisan ini terjadi karena pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sering menggunakan kata tidak baku sehingga terbawa pada situasi resmi tanpa mengetahui kata yang digunakan sudah tergolong baku atau tidak. Selanjutnya kesalahan pada kutipan kelima yaitu kata "*masukan*" dianggap tidak tepat karena jika kata dasar "*masuk*" diberikan sufiks "*-kan*" menjadi kata "*masukkan*" yang dimana huruf *k* nya tidak dihilangkan.

Pada kutipan *keenam*, kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata "*nasgor*", kata "*Cabe*", kata "*alus*", kata "*Sledri*", kata "*Rayco*", kata "*Michin*", dan kata "*Bawang prai*". Kata "*nasgor*" dianggap tidak baku karena terjadinya penyingkatan kata dari kata "*nasi goreng*" yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Hal tersebut

disebabkan siswa masih suka menyingkat kata-kata agar bisa menulis dengan cepat dan praktis. Kemudian kata "*Cabe*", kata "*alus*", kata "*Sledri*", kata "*Rayco*", kata "*Michin*", dan kata "*Bawang prai*" yang seharusnya diperbaiki menjadi "*Caba*", kata "*halus*", kata "*Seledri*", kata "*Royco*", kata "*Micin*", dan kata "*Bawang pre*". Kesalahan tersebut disebabkan siswa terbawa kata-kata yang digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang sering terdapat kekeliruan dalam berbahasa dan siswa tidak tahu bentuk kata yang benar dalam ejaan bahasa Indonesia.

Pada kutipan *ketujuh*, kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata "*seger*" dan kata "*keder*" seharusnya diganti dengan kata "*segar*" dan kata "*warung*". Penyebab siswa menggunakan kata tidak baku tersebut adalah karena pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sering menggunakan kata tidak baku sehingga terbawa pada situasi resmi atau formal seperti saat menulis teks prosedur di sekolah tanpa mengetahui kata yang digunakan sudah tergolong baku atau tidak.

Pada kutipan *kedelapan*, kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata "*buah*", kata "*masukan*", kata "*pelang*", kata "*tekong*", kata "*piwuagh*", kata "*mangologak*", dan kata "*talua*". Kata "*buah*" pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI) yaitu bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji). Sementara itu, pada kutipan di atas merujuk kepada benda kecil-kecil bercangkang (telur), jadi lebih cocok digunakan kata "*butir*". Selanjutnya kata "*masukan*" dianggap tidak tepat karena jika kata dasar "*masuk*" diberikan sufiks "*-kan*" menjadi kata "*masukkan*" yang dimana huruf *k* nya tidak dihilangkan. Terakhir kesalahan pada kata "*pelang*", kata "*tekong*", kata "*piwuagh*", kata "*mangologak*", dan kata "*talua*" seharusnya ditulis kata "*wadah*", kata "*cangkir*", kata "*panci*", kata "*mendidih*", dan kata "*telur*". Kesalahan penulisan kata ini terjadi karena siswa masih menggunakan bahasa daerah setempat, pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sering menggunakan kata tidak baku sehingga terbawa pada situasi resmi atau formal seperti saat menulis teks prosedur di sekolah tanpa mengetahui kata yang digunakan sudah tergolong baku atau tidak.

Pada kutipan *kesembilan*, kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata "*Membu!*" dan kata "*Pokat!*". Kata "*Membu!*" dianggap tidak baku karena terjadinya kesalahan dalam menulis kata, seharusnya ditulis "*Membuat!*". Kesalahan penulisan kata ini terjadi karena siswa tidak teliti dalam menulis sehingga menyebabkan kata yang ditulis menjadi tidak baku. Selanjutnya kesalahan pada kata "*Pokat!*" dianggap tidak baku karena terjadinya kesalahan dalam menulis kata, seharusnya ditulis kata "*Alpukat!*". Penyebab siswa menggunakan kata tidak baku tersebut adalah karena pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sering menggunakan kata tidak baku sehingga terbawa pada situasi resmi atau formal seperti saat menulis teks prosedur di sekolah tanpa mengetahui kata yang digunakan sudah tergolong baku atau tidak.

Pada kutipan *kesepuluh*, kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata "*mie*" dan kata "*asik*". Kata "*mie*" merupakan bentuk tidak baku dari kata "*mi*" dan kata "*asik*" merupakan bentuk tidak baku dari kata "*asyik*". Penyebab siswa menggunakan kata tidak baku tersebut adalah karena pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sering menggunakan kata tidak baku sehingga terbawa pada situasi resmi atau formal

seperti saat menulis teks prosedur di sekolah tanpa mengetahui kata yang digunakan sudah tergolong baku atau tidak.

Walaupun di dalam teks prosedur tersebut terdapat beberapa kesalahan penggunaan diksi, namun secara umum diksi yang digunakan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung sudah baku. Hal tersebut dilihat dari 1543 kata hanya 271 kata yang tidak baku. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa lebih dari setengah kata yang digunakan sudah baku.

2. Penggunaan Konjungsi Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung Ditinjau dari Ketepatan

Chaer (2011:81-82) menyatakan bahwa konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf. Chaer (2011:103) membedakan konjungsi berdasarkan cara penghubungnya menjadi tiga, yaitu konjungsi subordinatif, konjungsi koordinatif, dan konjungsi korelatif.

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan, konjungsi yang ditemukan dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung sebanyak 170 yang terdiri dari 58 konjungsi subordinatif diantaranya yaitu (1) konjungsi kesewaktuan (*sesudah* (5), *selagi* (1), *saat* (2), *setelah* (5), dan *waktu* (1)), (2) konjungsi syarat (*jika* (2) dan *kalau* (2)), (3) konjungsi tujuan (*untuk* (16), *biar* (1), *supaya* (1) dan *agar* (2)), (4) konjungsi batas akhir (*hingga* (11) dan *sampai* (7)), (5) konjungsi perbandingan (*seperti* (2)) dan 112 konjungsi koordinatif diantaranya yaitu (1) konjungsi penambahan (*dan* (58), *dengan* (11), dan *serta* (1)), (2) konjungsi pengurutan (*selanjutnya* (3), *kemudian* (10), dan *lalu* (29)). Dari keseluruhan konjungsi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung, konjungsi yang tepat berjumlah 143 dan konjungsi yang tidak tepat berjumlah 27.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, dilihat dari penggunaan diksi, dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung telah menggunakan diksi yang baku. Hal ini terbukti dari hasil analisis yaitu kebakuan penggunaan diksi lebih dominan daripada ketidakbakuan. *Kedua*, dilihat dari penggunaan konjungsi, dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung telah menggunakan konjungsi secara tepat. Hal ini terbukti dari hasil analisis yaitu ketepatan penggunaan konjungsi lebih dominan daripada ketidaktepatan. Jadi, secara umum teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 9 Sijunjung sudah menggunakan diksi yang baku dan konjungsi secara tepat, namun masih ada beberapa diksi yang belum baku dan konjungsi yang belum tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Angie, Lovera Bani, Syambasril, dan Deden Ramdani. (2019). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Teknik 3M pada Siswa

- SMPN 3 Sungai Betung”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 8 Nomor 10 Halaman 1-14.
- Apriliani, Yenni. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal Paud, Dikdas Dan Dikmen.
- Arifin, Zenal dan Amran Tasai. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, Putri Adelia dan Fita Fatria. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Education Journal of Indonesia*, Volume 2 Nomor 1 Halaman 24-27.
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan. (2018). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Ayu Puji. (2022). Penggunaan Preposisi dan Konjungsi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lingo Sari Baganti. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Mulyadi. (2014). *Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Swasta Bukittinggi*. (Tidak Diterbitkan). Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Novita, dkk. (2018). “Analisis Penggunaan Konjungsi dan Tanda Baca dalam Teks LHO pada Siswa SMA Kelas X”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. IKIP Siliwangi, Volume 1, Nomor 2.
- Nurlailatul, Siti as’Adah, dkk. (2016). “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Hasil Wawancara di Kelas VIIA1 SMP Negeri 1 Singaraja”. *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 3.
- Nurmadiyah, Ira. (2022). Analisis Diksi dan Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Baru. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Pertiwi, Tariatul. (2022). Struktur dan Diksi Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Padang. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Rahmadani, Meli. (2022). Penggunaan Diksi dan Konjungsi Teks Prosedur Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Sihombing, Irma Itasari dan Rumasi Simaremare. (2018). “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Strategi Sumbang Saran (*Brainstorming*) oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. *Kode: Jurnal Bahasa*, Volume 8 Nomor 3 Halaman 93-102.
- Sujanti. (2020). “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model *Active Learning*”. *Jurnal Sarasvati*, Volume 2 Nomor 2 Halaman 134-147.

- Tanesia, T., Tamsin, A. (2019). "Diksi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 202-213.
- Ulfa, Wildani, dan Yulianti, R. (2019). "Struktur, Diksi, dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa KelasVII SMP Negeri 1 Kota Solok". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8, No.3.
- Witasari, Delvikas. (2021). Penggunaan Diksi dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Skripsi*. Padang: FBS UNP